

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Sumatera Utara memiliki situs bersejarah berkelas dunia baik situs yang berasal dari masa prasejarah hingga sejarah. Situs yang dimaksud itu berupa Situs Bukit Kerang yang ditemukan di Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang, Situs Kota Cina di Medan Marelan, Situs Benteng Putri Hijau di Delitua Kabupaten Deli Serdang, Situs Kota Rentang di Kabupaten Deli serdang dan pulau Kampai di Kabupaten Langkat, Situs Percandian di Padang Lawas, Situs Barus di Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Bangunan bersejarah di kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Warisan Sejarah berkelas dunia yang tersebar di wilayah Sumatera Utara tersebut sebagian besar kondisinya sudah terancam punah. Baik disebabkan oleh alam, ulah manusia, maupun pembiaran dan kurang perhatian dari pemerintah. Misalnya saja, bangunan bersejarah di kota Medan yang kurang terawat dan dikelilingi dengan bangunan-bangunan yang tinggi hanya untuk kepentingan ekonomi pemerintah saja tanpa memikirkan bangunan sejarah yang penuh dengan pengertian makna. Padahal keberadaan warisan sejarah tersebut sangatlah penting karena merupakan bukti otentik sejarah perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa. Oleh karena itu, perlindungan dan pelestarian terhadap warisan sejarah tersebut perlu dilakukan.

Adapun Sampai saat ini di Padang Lawas masih terdapat bukti-bukti peninggalan Kerajaan Hindu-Buddha yang bernama kerajaan Pane. Namun sebagian lainnya berpendapat bahwasanya kekunoan di Padang Lawas merupakan peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Setelah Masa itu tidak diketahui lagi dengan pasti apakah kerajaan Pannai masih eksis dan bagaimana letak situs biara-biara (candi) dimanfaatkan fungsinya sebagai tempat persembahyangan. Bukan hanya letak situsnya saja yang dipertanyakan tetapi yang selalu mengusik dalam pemikiran penulis adalah mengenai gaya seni situs yang berada di kawasan Padang Lawas bahwa peninggalan tersebut berbeda dengan yang ada di Jawa. Krom melihat banyaknya persamaan antara peninggalan Padang Lawas dengan pahatan di India Selatan atau Asia Tenggara daratan. Selanjutnya Krom menghubungkan peninggalan di Padang Lawas dengan Sriwijaya. Sementara itu pahatan dan seni hias arca di Padang Lawas mempunyai corak yang khas sebagai analogi terhadap kepurbakalaan Hindu-Buddha di Jawa.

Maka dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik dikarenakan penulis ingin mengetahui seberapa banyak situs peninggalan Hindu-Buddha di kawasan Padang Lawas yang dimana sebuah arkeologi melihat objeknya langsung dan terkadang hanya menemukan jejak, tapi dari situlah rasa keingintahuan, penasaran, rasa kagum penulis semakin bertambah dan ingin melakukan penelitian-penelitian bukannya disatu tempat saja dan memastikan apakah masih ada sisa peninggalan-peninggalan dalam masa lalu kejayaan kerajaan Sriwijaya. Serta dapat dibuktikan dengan adanya penggalian-penggalian arkeologis

yang dilakukan oleh peneliti-peneliti dalam negeri maupun luar negeri sebelumnya dan mendata ulang situs sejarah candi secara benar.

Bahkan banyak rekomendasi tempat-tempat yang ada dan pernah penulis kunjungi seperti, Situs Kota Cina di Medan Marelau, Situs Benteng Putri Hijau di Delitua, Kabupaten Deli Serdang, Situs Kota Rentang di Kabupaten Deli serdang, peninggalan Benteng Huraba di Kabupaten di Tapanuli Selatan, Bangunan bersejarah di kota Sibolga, Situs Barus di Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Bangunan bersejarah di kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Situs Percandian yang ada di Kabupaten Padang Lawas yang berada di perbatasan Padang Lawas dan Padang Lawas Utara yang diapit oleh dua aliran sungai Barumun dan sungai Batang Pane. Misalnya saja, situs Candi Sipamutung yang lebih besar dan lebih mewah kelihatannya daripada Candi bahal I, II, dan III padahal masyarakat lebih mengenal candi Bahal pada umumnya. Penulis juga melihat dan mendengar Ketertarikan pengetahuan masyarakat yang lebih tinggi terhadap Candi Sipamutung dan candi Tandihat I, II, dan III tidak sebesar ketertarikan dan pengetahuan mereka terhadap Candi Bahal, tentunya ini menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk mengkaji hal tersebut. Padahal dilihat dari segi bangunannya lebih banyak bangunan dalam satu kompleks Candi Sipamutung daripada kompleks percandian lainnya.

Percampuran ciri-ciri khas dari Hindu-Buddha juga nampak dalam bangunan komplek Candi Sipamutung contohnya pada arca makara yang didalamnya terdapat ukiran makhluk mitologis gabungan dari beberapa binatang yang ditunggangi oleh Dewi Gangga dan arca lainnya yang berciri khas Buddha.

Hal ini semakin menarik bagi penulis ketika keadaan situs candi yang kelihatan sangat unik pada waktu sebelum dan setelah mengalami pemugaran seperti pada Candi Tandihat I yang telah mengalami pemugaran di sebagian kompleks bangunannya dan Candi Sipamutung yang telah banyak mengalami pemugaran. Ciri-ciri lainnya berupa bagian atas candi Sipamutung yang kelihatan sangat menarik jika di lihat oleh pengunjung karena berbentuk corong-corong pabrik. Letak wilayah sungai yang ada di Padang Lawas sebagai jalur perdagangan yang masih meninggalkan peninggalan dan jejak situs Hindu-Buddhanya Sehingga penulis mengangkat dan meneliti tentang “ **Situs Candi di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian berikut :

1. Situs Bersejarah di Sumatera Utara
2. Situs Candi di Kabupaten Padang Lawas
3. Gaya seni yang muncul di kompleks Candi di Kabupaten Padang Lawas
4. Fungsi situs Candi di Kabupaten Padang Lawas
5. Kajian Arkeologi terhadap situs Candi di Kabupaten Padang Lawas

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai “ **Situs Candi di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa berdiri situs-situs Candi di Kabupaten Padang Lawas
2. Apa saja makna Simbol yang ada pada Relief Candi di Kabupaten Padang Lawas
3. Bagaimana kondisi Candi yang telah di inventarisasi pada masa sekarang
4. Bagaimana Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Pelestarian Candi di Kabupaten Padang Lawas

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berdirinya situs –situs Candi di Padang Lawas
2. Untuk mengetahui makna simbol yang ada pada relief Candi di Kabupaten Padang Lawas
3. Untuk mengetahui kondisi Candi yang telah di inventarisasi pada masa sekarang

4. Untuk mengetahui Peranan Masyarakat dan Pemerintah dalam Pelestarian Candi di Kabupaten Padang Lawas

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya Tujuan diatas, maka adapun manfaat yang ingin diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti dalam menginventarisasikan situs candi di Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mendokumentasikan dan menginventarisasikan peninggalan fisik jejak sejarah masa lalu
3. Untuk mengetahui kondisi terkini melalui foto, tulisan maupun audio visual
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya seni baik lokal maupun asing yang terbingkai dalam sebuah bangunan suci
5. Supaya masyarakat luas khususnya Kabupaten Padang lawas dan Padang Lawas Utara menjaga, mempertahankan dan melestarikan benda peninggalan situs Candi yang ada ditempat tersebut
6. Sebagai Bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang sama
7. Peneliti mengharapkan agar dapat menambah wawasan kepada pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Unimed